

Konsep Kecerdasan Interpersonal Berbasis Bahan Ajar pada Kurikulum 2013 untuk Siswa Sekolah Dasar

Ujang Khiyarusoleh^{a,*}

^aPGSD FKIP Universitas Peraadaban, Jl.Raya Pagojengan Km.03 Paguyangan, Brebes dan 52276, Indonesia

*Alamat Surel: ujang606bk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi konsep kecerdasan interpersonal dalam buku ajar kelas IV tema 1 Indahya Kebersamaan pada kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka (library research).

Objek penelitian ini adalah buku ajar kelas IV tema 1 Indahya Kebersamaan cetakan pertama tahun 2013 setebal 106 halaman yang disusun dan diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Variabel dalam penelitian ini adalah konsep kecerdasan Interpersonal. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis isi atau dokumen (content or document analysis) dan teknik analisis deskriptif menggunakan teknik presentase untuk mengetahui jumlah dan presentase muatan konsep kecerdasan Interpersonal, baik secara keseluruhan maupun masing-masing kecerdasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat konsep kecerdasan interpersonal menurut Howard Gardner dalam buku ajar kelas IV tema 1 Indahya Kebersamaan. Temuan data yang diperoleh adalah sebagai berikut. Terdapat konsep interpersonal yang terdiri 4 indikator kecerdasan interpersonal dengan masing-masing indikator sebagai berikut: pertama Terdapat kalimat yang menunjukkan aktivitas bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman, orang lain maupun kelompok sebanyak 88 %, kedua Terdapat kalimat yang menunjukkan rasa peka terhadap orang lain sebanyak 4 %, ketiga Terdapat kalimat yang berisi motivasi dan saran kepada teman atau orang lain sebanyak 0 %, keempat Terdapat kalimat atau materi yang menunjukkan manfaat bekerjasama sebanyak 0 %, Ke lima Terdapat cara-cara menjaga hubungan sosial yang baik sebanyak 8%.

Kata kunci:

multiple intelligences, kecerdasan interpersonal, buku ajar, kurikulum 2013

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Kurikulum yang sedang diimplementasikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Pada tahap awal yaitu tahun ajaran 2013/2014, kurikulum 2013 baru diimplementasikan di kelas I dan IV sekolah dasar, kelas VII sekolah menengah tingkat pertama, dan kelas X pada sekolah menengah tingkat atas. Konsep kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP pada tahun 2006. Kompetensi yang dikembangkan meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 didesain untuk mencapai visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetik dalam ranah keterampilan (Kemendikbud, 2013:81). Sejalan dengan peran kurikulum dalam pencapaian visi pendidikan tahun 2025 tersebut, munculnya kurikulum 2013 ini juga diharapkan mampu menghapus paradigma tradisional dunia pendidikan tentang makna kecerdasan.

Howard Gardner (Faruq, 2010:1) menegaskan bahwa ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Macam-macam kecerdasan ini dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk atau dalam bahasa asing disebut *multiple intelligences*. Konsep *multiple intelligences* mencakup delapan kecerdasan. Pertama, kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam bahasa

To cite this article:

Ujang Khiyarusoleha. (2019). Konsep Kecerdasan Interpersonal Berbasis Bahan Ajar pada Kurikulum 2013 untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

lisan maupun tulisan. Kedua, kecerdasan logis-matematis yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kekritisian dalam berpikir logis dan angka-angka. Ketiga, kecerdasan visual-spasial yang berhubungan dengan kesukaan seseorang terhadap gambar, presentasi, maupun video. Keempat, kecerdasan musikal yang berhubungan erat dengan suara, atau musik. Kelima, kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan kemampuan bergerak. Keenam, kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Ketujuh, kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan bekerja mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Kedelapan, kecerdasan naturalistik yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan alam. Setiap anak telah memiliki delapan kecerdasan tersebut sebagai modal untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya (Faruq, 2010:2). Hal ini bisa terjadi jika kecerdasan anak menjadi dominan. Delapan kecerdasan yang telah ada dalam diri setiap anak dapat menjadi dominan ketika mendapatkan pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar adalah tematik integratif. Sutirjo dan Sri astuti mamik (Mulyoto, 2013:118) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Satu tema pembahasan yang terdiri dari berbagai macam mata pelajaran mencerminkan adanya konsep multiple intelligences yang diaplikasikan. Misalnya bahasa Indonesia didesain untuk mengembangkan kecerdasan linguistik, matematika didesain untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis, SBDP didesain untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan musikal, PJOK didesain untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, IPA didesain untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik, Pkn didesain untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal, dan IPS didesain untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal.

Pembelajaran tematik memiliki dasar pemikiran bahwa sebaik-baiknya peserta didik belajar adalah apabila belajar itu penuh makna, sebuah tema adalah konsep yang menyatukan berbagai disiplin dan materi pelajaran (Hoerr, 2007:95). Pembelajaran tematik integratif di SD berpedoman pada buku ajar seri tematik terpadu yang telah dipersiapkan oleh pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Pengembangan buku ajar pada kurikulum 2013 ini berdasarkan pada beberapa prinsip yang sesuai dengan konsep multiple intelligences, salah satu prinsip pengembangannya adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya (Kemendikbud, 2013:87). Selain itu, buku ajar ini disusun berdasarkan kompetensi yang diharapkan dari seorang lulusan SD/MI yaitu memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret yang diperjelas dalam kompetensi inti.

Salah satu kompetensi intinya adalah menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, atau dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, beriman, berakhlak mulia. Buku ajar pada kurikulum 2013 merupakan sebuah komponen kurikulum yang sangat unik karena buku ajar dalam kurikulum 2013 merupakan satu-satunya buku ajar tematik terpadu yang wajib digunakan sebagai pedoman KBM. Selain itu, buku ajar ini mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi sehingga memuat rencana pembelajaran berbasis aktivitas dan di dalamnya memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu, dan bukan buku yang materinya hanya dibaca, diisi, atau dihafal saja.

Buku ajar pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar memiliki keunikan lain karena berupa buku seri pembelajaran tematik terpadu atau disusun secara tematik dengan cara mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar (KD) dari berbagai mata pelajaran. Kompetensi dasar mata pelajaran yang diintegrasikan dalam buku ajar pada kelas I adalah kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sedangkan pada kelas IV bertambah dua kompetensi dasar lagi yaitu IPA dan IPS.

Fakta-fakta tentang buku ajar tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa buku ajar sebagai komponen kurikulum 2013 memiliki kedudukan penting yaitu sebagai bentuk praktis dari kurikulum 2013 yang mengaplikasikan konsep kecerdasan Interpersonal dalam Multiple Intelligences dan merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar terutama di tingkat sekolah dasar (SD)

2. Hasil dan Pembahasan

Aplikasi konsep kecerdasan interpersonal dalam Buku Ajar Tema 1 Indahya Kebersamaan dapat teridentifikasi melalui lima indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu berupa: 1) Kalimat yang

menunjukkan aktivitas bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman, orang lain maupun kelompok; 2) Kalimat yang menunjukan rasa peka terhadap orang lain; 3) Kalimat yang berisi motivasi dan saran kepada teman atau orang lain; 4) Kalimat atau materi yang menunjukkan manfaat bekerjasama; 5) Cara-cara menjaga hubungan sosial yang baik. Penulis memperoleh temuan data konsep kecerdasan interpersonal berupa kalimat perintah, kalimat pertanyaan, dan juga teks bacaan adapun Datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep Kecerdasan Interpersonal dalam Buku Ajar Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan

Sub- Variabel	Indikator Kecerdasan Interpersonal	F	P
Kecerdasan Interpersonal	1. Terdapat kalimat yang menunjukkan aktivitas bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman, orang lain maupun kelompok.	106	88%
	2. Terdapat kalimat yang menunjukan rasa peka terhadap orang lain	5	4%
	3. Terdapat kalimat yang berisi motivasi dan saran kepada teman atau orang lain.	0	0%
	4. Terdapat kalimat atau materi yang menunjukkan manfaat bekerjasama	0	0%
	5. Terdapat cara-cara menjaga hubungan sosial yang baik.	9	8%
	Jumlah (n)	120	100%

Penjabaran secara rinci konsep kecerdasan interpersonal dalam buku ajar kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan adalah sebagai berikut:

Pertama, indikator 1 yaitu terdapat kalimat yang menunjukkan aktivitas bersosialisasi dengan teman, orang lain maupun kelompok. Kalimat-kalimat yang termasuk dalam indikator ini sejumlah 106 kalimat atau 88%. Berikut adalah beberapa contohnya:

Halaman 3:

“Ayo **Bekerja Sama**” (halaman 3)

Konsep kecerdasan interpersonal pada kalimat di atas terlihat karena kalimat tersebut merupakan kalimat ajakan agar peserta didik mau bekerjasama dengan temannya atau kelompoknya

Halaman 7:

“**Bermain bersama dengan teman** yang berlainan agama.” (halaman 7)

Konsep kecerdasan interpersonal pada kutipan di atas terlihat karena kalimat tersebut menjelaskan tentang kebersamaan dengan teman yang berlainan agama melalui kegiatan bermain.

Halaman 11:

“Diskusikan hasil jawabanmu **dengan teman!**” (halaman 11)

Konsep kecerdasan interpersonal pada kalimat di atas terlihat karena kalimat tersebut merupakan kalimat perintah agar peserta didik mau bekerjasama untuk mendiskusikan jawaban mereka dengan temannya. Kegiatan diskusi dapat mempererat persahabatan antar peserta didik.

Halaman 18:

“Benteng atau rerebonan adalah permainan yang dimainkan oleh **dua kelompok**, yakni **kelompok penawan dan tertawan**.” (halaman 18)

Konsep kecerdasan interpersonal yang terlihat pada kalimat di atas adalah karena kalimat di atas menceritakan tentang permainan benteng atau rerebonan yang harus dimainkan secara berkelompok, yakni kelompok penawan dan kelompok tertawan.

Halaman 43:

“Suku dan budaya yang berbeda tidak menghalangi **Udin, Siti, Dayu, Beni, dan Edo menjalani kebersamaan**.” (halaman 43)

Konsep kecerdasan interpersonal pada kutipan di atas terlihat karena kebersamaan Udin, Siti, Dayu, Beni, dan Edo yang tidak terhalangi oleh perbedaan suku dan budaya. Dengan teks bacaan ini diharapkan peserta didik dapat membina persahabatan tanpa membedakan suku dan budaya.

Halaman 46:

“Praktikkan wawancara **berpasang-pasangan dengan teman sekelas**.” (halaman 46)

Konsep kecerdasan interpersonal terlihat pada kutipan kalimat di atas adalah peserta didik diperintahkan untuk mempraktikkan wawancara secara berpasangan dengan teman sekelas.

Halaman 60:

“Kamu akan bekerja dengan **kelompokmu** untuk menampilkan drama tentang bersatu dalam keberagaman dengan ketentuan sebagai berikut.” (halaman 60)

Konsep kecerdasan interpersonal yang terlihat dari kutipan di atas adalah peserta didik akan melakukan kerjasama dengan kelompok mereka masing-masing untuk menampilkan drama tentang bersatu dalam keberagaman yang telah ditetapkan ketentuannya.

Halaman 87:

“**Siti pun menemui teman-temannya** dan mengajak mereka berdiskusi untuk membantu memecahkan masalah Bu Mimin.” (halaman 87)

Konsep kecerdasan interpersonal terlihat dari kutipan di atas adalah saat kepekaan Siti terhadap masalah Bu Mimin dan Siti ingin membantu Bu Mimin memecahkan masalahnya dengan cara menemui teman-temannya dan mengajak mereka untuk berdiskusi tentang masalah tersebut agar menemukan solusi yang tepat. Teks bacaan ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang cara pemecahan masalah yang baik.

Kedua, indikator 2 yaitu terdapat kalimat yang menunjukkan rasa peka terhadap orang lain. Kalimat-kalimat yang termasuk dalam indikator ini sejumlah 5 kalimat atau 4%. Berikut adalah beberapa contohnya:

Halaman 87:

“Meskipun **Siti dan teman-temannya** berasal dari daerah yang berbeda, mereka tetap **bekerja sama membantu sesama**.” (halaman 87)

Konsep kecerdasan interpersonal yang terlihat dari kutipan di atas adalah rasa peka Siti dan teman-temannya untuk saling membantu sesama meskipun mereka berasal dari daerah yang berbeda.

Halaman 87:

“Akhir-akhir ini, Bu Mimin, penjual makanan di kantin SDN 01 Nusantara, tampak sedih. **Siti memberanikan diri bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang sedang terjadi padanya.**” (halaman 87)

Konsep kecerdasan interpersonal yang terlihat dari kalimat di atas adalah rasa peka Siti saat melihat Bu Mimin yang tampak sedih, lalu Siti memberanikan diri untuk bertanya kepada Bu Mimin tentang apa yang sedang terjadi pada Bu Mimin.

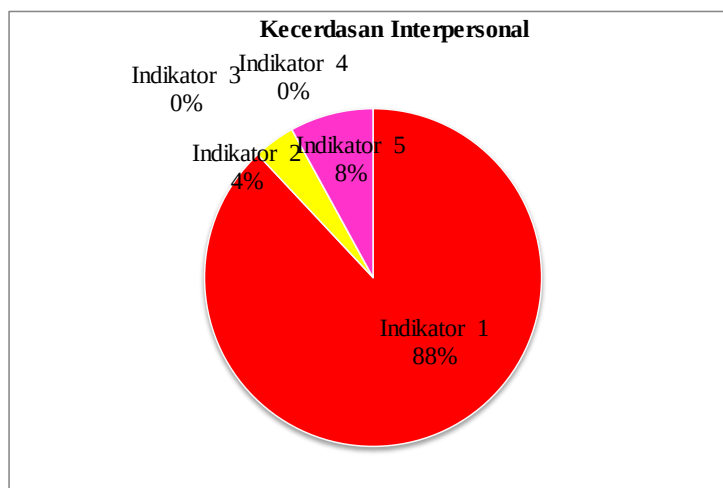
Ketiga, indikator 5 yaitu terdapat cara-cara menjaga hubungan sosial yang baik. Kalimat-kalimat yang termasuk dalam indikator ini sejumlah 9 kalimat atau 8%. Berikut adalah beberapa contohnya:

Halaman 59:

“Dengan menyatukan lidi-lidi dalam satu ikatan, akan tercipta kekuatan yang besar. Jadi, **persatuan dan kesatuan dapat diartikan kumpulan bagian-bagian yang disatukan.** Hal itu merupakan bukti pentingnya **kekompakan dalam mewujudkan persatuan.**” (halaman 59)

Konsep kecerdasan interpersonal pada kalimat di atas terlihat oleh makna persatuan yang diibaratkan dengan menyatukan lidi-lidi dalam satu ikatan yang kuat sehingga tercipta kekuatan yang besar, dan hal itu merupakan bukti pentingnya kekompakan dalam mewujudkan persatuan. Persatuan dan kekompakan merupakan cara untuk menjaga hubungan sosial yang baik. Dengan demikian kalimat yang mengandung konsep kecerdasan interpersonal ini bermaksud untuk memberitahu peserta didik tentang cara-cara untuk menjaga hubungan sosial yang baik, sehingga peserta didik dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Konsep kecerdasan interpersonal dalam buku ajar kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan berdasarkan perolehan data di atas dapat disajikan dalam diagram lingkaran (pie chart) sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Lingkaran (*Pie Chart*) Konsep Kecerdasan Interpersonal dalam Buku Ajar Kelas IV Tema 1 Indahnya Kebersamaan

Diagram di atas menjelaskan temuan konsep kecerdasan interpersonal yang diperoleh penulis dalam buku ajar kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan sebagai berikut:

- a. Muatan kalimat yang menunjukkan aktivitas bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman, orang lain maupun kelompok sebanyak 88%, maka peserta didik dapat bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman sebaya, bahkan dengan orang-orang yang lebih tua dengan baik. Selain itu peserta didik dapat membekali dirinya untuk menjadi anggota klub, organisasi, atau perkumpulan lain.
- b. Muatan kalimat yang menunjukan rasa peka terhadap orang lain sebanyak 4%, maka peserta didik kurang memiliki rasa empati atau kepedulian terhadap orang lain.
- c. Muatan cara-cara menjaga hubungan sosial yang baik sebanyak 8% maka peserta didik sedikit mengetahui tentang cara menjaga dan menjalin hubungan sosial yang baik.
- d. Tidak terdapat muatan kalimat yang berisi motivasi dan saran kepada teman atau orang lain sebanyak, maka peserta didik belum menerima gambaran tentang cara memberikan saran atau motivasi kepada teman yang sedang memiliki masalah.
- e. Tidak terdapat muatan kalimat atau materi yang menunjukkan manfaat bekerjasama, maka peserta didik belum mengetahui manfaat kerjasama.

3. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat konsep kecerdasan interpersonal menurut Howard Gardner dalam buku ajar kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan. Temuan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Muatan kalimat yang menunjukkan aktivitas bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman, orang lain maupun kelompok sebanyak 88%, maka peserta didik dapat bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman sebaya, bahkan dengan orang-orang yang lebih tua dengan baik. Selain itu peserta didik dapat membekali dirinya untuk menjadi anggota klub, organisasi, atau perkumpulan lain.
- b. Muatan kalimat yang menunjukan rasa peka terhadap orang lain sebanyak 4%, maka peserta didik kurang memiliki rasa empati atau kepedulian terhadap orang lain.
- c. Muatan cara-cara menjaga hubungan sosial yang baik sebanyak 8% maka peserta didik sedikit mengetahui tentang cara menjaga dan menjalin hubungan sosial yang baik.
- d. Tidak terdapat muatan kalimat yang berisi motivasi dan saran kepada teman atau orang lain sebanyak, maka peserta didik belum menerima gambaran tentang cara memberikan saran atau motivasi kepada teman yang sedang memiliki masalah.
- e. Tidak terdapat muatan kalimat atau materi yang menunjukkan manfaat bekerjasama, maka peserta didik belum mengetahui manfaat kerjasama.

Daftar Pustaka

- , 2013. Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduang Lengkap Aplikatif. Yogyakarta: Diva Press
- Arifin, Samsul dan Adi Kusrianto. 2010. Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi. Jakarta: Grasindo
- Armstrong, Thomas. 2013. Kecerdasan Multipel di dalam Kelas. Penerjemah: Dyah Widya Prabaningrum. Jakarta: Indeks
- Assaraf, John. 2008. Having It All: Rahasia Mencapai Impian. Penerjemah: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Faruq, Mohammad Muhyi. 2010. Permainan Kecerdasan Kinestetik Outdoors. Jakarta: Grasindo
- Gichara, Jenny. 2010. Aku Bisa Menjadi yang Kumau. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Hermawan A. Heri, dkk. 2011. Teori Mengajar dalam Ali, M., Ibrahim, R.M Sukmadinata, N.S., Sudjana, D., dan Rasyidin, W., (Penyunting) Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Bandung: IMTIMA (hal 63-102)
- Hoerr, Thomas R. 2007. Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City Schooldi St. Louis, Missouri, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa
- Johnson, Elaine B. 2007. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan bermakna. Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.

- Kemendikbud. 2013. *Indahnya Kebersamaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Kurniasih, Imas. 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Marwa
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Setiono, Widiyanto. 2009. *Apakah Ingin Menemukan Potensi Unggul Anak Anda Sejak Dini?*. Jakarta: Grasindo
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparno, Paul. 2004. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Yudha, Andi. 2010. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung : DAR! Mizandst